

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
TEGARON 01 KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

JOKO NUR NOPRI HANTO

NIM: 1903016011

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko Nur Nopri Hanto
NIM : 1903016011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TEGARON 01 KABUPATEN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, september 2023

Penulis:



Joko Nur Nopri Hanto

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50183
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 22 september 2023

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

Nama : Joko Nur Nopri Hanto

NIM : 1903016011

Jurusan : pendidikan agama islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Walisongo untuk di uji dalam sidang munaqasyah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 22 September
2023 Pembimbing

Ahmad Mulhohar, M. Ag
NID. A96911071996031001

MOTTO

“Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya.” ”

(Gus Dur)

ABSTRAK

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TEGARON 01 KABUPATEN SEMARANG**

Penulis : Joko Nur Nopri hanto

NIM : 1903016011

Sekolah melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi sehingga dapat menciptakan persatuan yang kokoh masyarakat di masa mendatang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui bagaimanapenanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang, dan *kedua* untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berisikan penjelasan tentang data yang diperoleh di lapangan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data tersebut, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, guru PAI menggunakan beberapa strategi yang efektif, terdapat beberapa nilai-nilai toleransi yang diajarkan, yaitu: toleransi antar umat beragama, toleransi antar teman, serta toleransi dalam menghadapi perbedaan di masyarakat; 2) terdapat empat faktor pendukung jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi yaitu: respon baik dari siswa, dukungan masyarakat sekitar, dukungan kepala sekolah, serta kondisi bangunan sekolah yang baik. Sementara itu faktor penghambat yang ditemukan

yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang bimbingan dan mushola.

Kata Kunci: *Toleransi, PAI, Penanaman Nilai*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	d		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au= أُو

ai= أَيُّ

iy= أَيُّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TEGARON 01 KABUPATEN SEMARANG”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Allah SWT dan membawa manusia keluar dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak yang mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sektretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Ahmad Muthohar M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberiarahan, bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd.M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang
7. Ibu Mahfudhoh S.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam dan angga & firda siswa/i yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta Alm. Bapak Suparman dan Ibu Anatasia Warjinah yang telah berjuang tiada hentinya memberikan dukungan do'a dan kasih sayang kepada penulis.
9. Kakak saya yang selalui memberikan suport tambahan dan sponsor, Arista Melani, Febriani Astuti, dan Heru Fajarianto dan keponakan saya Dzidan Pradipta Achmad, Abqary Aulian Hepitra, Dan Muhammad Al-Fatih Endaru yang selalu memberikan semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'anya untuk peneliti.
11. Sahabat seperantauan saya Oki Bagus Saputra, Fuad Dhiaulhaq, dan Nauvalino Gilas Pratama, dan Raihan Mahardika yang juga menjadi semangat penulis.

12. Sahabat dipertemukan dirantau Muhammad Reiza Faza, Misbahul Munir, Sigit Hadi Wijaya, M. Hasbi Fuaddy M. Izzul Haq, M. Ardhi Satrio, Gunawan, Iyep rahmat, Haikal Hifdi, Asep Mubarak, Azi bisma, Aditya Prayoga, dan Ryan Nugroho yang tiada henti memberikan suport yang luar biasa kepada saya dalam mengerjakan tulisan ini.
13. Sahabat Kadai MT yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada saya supaya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman kelas PAI A 19, yang selalu memberikan dukungan dan semangat luar biasa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin. Mudah-mudahan pula kripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi Pembaca umum.

DAFTAR ISI

PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TEGARON 01 KABUPATEN SEMARANG	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan & Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
2. Pengertian Penanaman Nilai	14
3. Tahapan Penanaman Nilai	16
4. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi	21

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
6. Model Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran....	28
B. Kajian Pustaka	40
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	46
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	47
C. Sumber Data	47
D. Fokus Penelitian	48
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV.....	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
1. Profil Sekolah.....	54
2. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang	59
B. Analisis Data	79
1. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Mata Pelajaran PAI di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang .	79
2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran PAI di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang .	82

3. Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran PAI DI SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang	87
C. Keterbatasan penelitian	89
BAB V	90
KESIMPULAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam etnis, berbagai macam kebudayaan, dan berbagai macam bahasa. Di Indonesia juga terdapat beberapa agama resmi yang diakui, lebih tepatnya terdapat 6 agama resmi yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Melihat hal tersebut sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Indonesia merupakan negara yang plural (beragam), untuk menyatukan keberagaman tersebut dibutuhkan alat pemersatu. Kondisi ini agaknya telah disadari betul oleh rakyat Indonesia, hal ini ditandai dengan adanya semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. Semboyan tersebut digunakan rakyat Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dengan segala perbedaannya.

Akan tetapi pada realitanya untuk menyatukan perbedaan di Indonesia tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan semboyan tersebut. Dibutuhkan juga toleransi atau tenggang rasa antar masyarakatnya. Rasa toleransi inilah yang sepertinya masih sulit dimiliki oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masih seringnya terjadi kasus intoleran yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Sebut saja kasus peledakan bom di berbagai daerah yang pernah terjadi di Indonesia, kasus

penyerangan tempat ibadah, dan lain-lain. Kasus peledakan bom tersebut merupakan salah satu kasus intoleransi beragama yang ditunjukkan oleh beberapa masyarakat sebagai bentuk protes kepada pihak yang tidak menegakan hukum Islam. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk intoleransi dikarenakan pelaku tidak menghargai orang-orang yang tidak sepaham dengan dirinya.¹

Kasus intoleransi tersebut seakan-akan tidak berujung, bahkan di era modern seperti sekarang kasus intoleransi bahkan bisa dengan mudah dijumpai di media sosial. Dengan adanya media sosial tersebut seseorang akan lebih mudah untuk menimbulkan perpecahan dengan perbuatan intoleransi yang dilakukannya. Kasus-kasus intoleransi ini akan lebih sering terjadi jika menjelang maupun pada hari-hari besar atau hari raya masing-masing agama. Masyarakat seolah tidak tahu makna sebenarnya dari toleransi itu sendiri. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan perpecahan antar kelompok maupun antar agama. Perpecahan tersebut akan terjadi jika konflik yang terjadi terus menerus diakibatkan oleh kurangnya rasa toleransi tersebut, dan akan terus terjadi jika masing-masing kelompok tidak saling memaafkan dan menyimpan dendam.

¹ Herlina Nurani dan Ahmad Ali Nurdin, Pandangan Keagamaan Pelaku Bom Bunuh Diri di Indonesia, *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 2018, hlm. 92.

Pemahaman masyarakat yang rendah tentang arti dari toleransi itu sendiri yang menimbulkan beberapa masalah yang telah dijelaskan di atas. Terkadang terdapat masyarakat yang intoleran terhadap perbedaan di luar kelompoknya, terkadang pula ada masyarakat yang terlewat dalam toleransi, sebagai contoh dalam beragama jika seseorang kurang memahami apa itu toleransi justru mencampuradukkan agama yang dianutnya dengan kepercayaan lain. Oleh karenanya permasalahan pemahaman tentang toleransi itu sendiri juga menjadi permasalahan yang harus dipecahkan.

Selain itu, munculnya kasus intoleran di Indonesia juga disebabkan oleh adanya klaim kebenaran dari masing-masing agama.² Masing-masing umat beragama memiliki kecenderungan untuk berupaya membenarkan ajaran agamanya. Dalam membenarkan agama yang dibela haruslah memiliki dasar yang kuat dan juga paham terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam agamanya tersebut. Rasa ingin membela agama tanpa dibarengi dengan pemahaman tentang nilai-nilai dari agama yang dianut tersebut akan mengubah keyakinan menjadi suatu pemaksaan pemahaman yang dianut kepada orang lain yang

² Firdaus M. Yunus, *Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya*, hlm 12
Jurnal Substantia, 16(2), Oktober 2014, hlm. 220.

berbeda keyakinan dengannya. Hal ini juga mendorong munculnya kasus intoleran di Indonesia.

Masalah toleransi memanglah masalah yang harus ditangani serius oleh bangsa ini, karena memegang peran penting dalam persatuan. Agar tidak terjadi lagi konflik baik antar kelompok maupun antar umat beragama dalam masyarakat, toleransi haruslah dapat menjadi kesadaran bersama dalam masyarakat, kesadaran tersebut haruslah dimiliki mulai dari anak-anak hingga dewasa. Untuk dapat mewujudkan rasa toleransi yang tinggi dalam masyarakat tentunya perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi yang selanjutnya. Di sinilah peran orangtua dibutuhkan untuk mengajarkan toleransi pada anak, sehingga kelak ketika dewasa mereka dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Selain orangtua, sekolah juga memegang peran penting untuk membentuk karakter siswa agar memiliki rasa toleransi dan persatuan yang tinggi. Sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai toleransi sehingga dapat menciptakan persatuan yang kokoh masyarakat di masa mendatang. Proses perubahan dalam masyarakat ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, metode, strategi, media, dan teknik yang tersedia sehingga pembelajaran di sekolah mengenai toleransi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan menghasilkan sikap, kebiasaan, nilai, dan

keterampilan pada diri peserta didik yang dapat menjadikan peserta didik sebagai *agent of social change*.³

Sebagai *problem solving* atau pemecah masalah Pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai *Ilahiah* dan nilai-nilai insani. Pendidikan Agama Islam juga harus dapat mendoktrin kepada para siswa bahwa Islam merupakan agama yang diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta atau *rahmatan lil 'alamin*. Dalam mewujudkan toleransi sebagai sebuah budaya tentunya tidak dapat dilakukan begitu saja, akan tetapi haruslah melalui sebuah proses pembudayaan.⁴

Tataran nilai yang dianut, yaitu bersama-sama menentukan dan menyepakati nilai-nilai agama yang akan diterapkan dan dikembangkan di sekolah, serta membentuk sebuah komitmen untuk menjalankannya. Kedua, tataran praktik dalam keseharian, nilai keagamaan yang telah mendapatkan kesepakatan bersama tersebut diimplementasikan dalam bentuk perilaku dan sikap keseharian. Dan yang ketiga adalah tataran simbol-simbol budaya, yaitu dengan mengubah atau menghilangkan simbol budaya yang kurang atau bahkan tidak selaras dengan ajaran nilai-

³ Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2005)

⁴ Dani Tri Andriani, *Skripsi: Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*, (Malang: UIN Malang, 2016), hlm. 3

nilai agama dengan simbol budaya yang sejalan dan agamis.⁵ Nilai-nilai tersebut harus diinternalisasikan dan juga dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan tentunya untuk menginternalisasikan hal tersebut dibutuhkan komitmen dari warga sekolah serta strategi yang matang dari sekolah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran urgensi tentang pendidikan toleransi beragama Untuk mencegah sikap intoleran serta sikap radikalisme serta memaparkan metode pendidikan toleransi. Menengok konflik polarisasi umat beragama yang terdapat di negara Indonesia pada akhir-akhir ini terutama perihal yang berkaitan dengan perbedaan pemahaman serta keyakinan. Perbedaan tersebut menyebabkan konflik yang didasari kurangnya sikap dan sifat toleransi.. Penelitian ini menggunakan metode library research dimana penelitian kepustakaan dengan pengambilan data melalui tulisan, dokumentasi, artikel maupun jurnal. Hasil penelitian pendidikan toleransi beragama sangat penting untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang aman, damai tentram, dan sejahtera. Pendidikan toleransi beragama jika diterapkan sejak dini, maka akan terbentuk karakter yang

⁵ Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1974) hlm. 8-9

mengedepankan sikap toleransi atau tenggang rasa. Sedangkan metode pendidikan toleransi beragama bisa dilakukan melalui metode keteladanan, nasehat dan pembiasaan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran urgensi tentang pendidikan toleransi beragama Untuk mencegah sikap intoleran serta sikap radikalisme serta memaparkan metode pendidikan toleransi. Menengok konflik polarisasi umat beragama yang terdapat di negara Indonesia pada akhir-akhir ini terutama perihal yang berkaitan dengan perbedaan pemahaman serta keyakinan. Perbedaan tersebut menyebabkan konflik yang didasari kurangnya sikap dan sifat toleransi.. Penelitian ini menggunakan metode library research dimana penelitian kepustakaan dengan pengambilan data melalui tulisan, dokumentasi, artikel maupun jurnal. Hasil penelitian pendidikan toleransi beragama sangat penting untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang aman, damai tentram, dan sejahtera. Pendidikan toleransi beragama jika diterapkan sejak dini, maka akan terbentuk karakter yang mengedepankan sikap toleransi atau tenggang rasa. Sedangkan metode pendidikan toleransi beragama bisa dilakukan melalui metode keteladanan, nasehat dan pembiasaan

Di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang sendiri terdapat perbedaan latar belakang dari sebagian guru maupun siswanya. Perbedaan latar belakang ini sendiri baik dalam hal sosial, ekonomi, maupun dalam hal kepercayaan atau agama. Hal ini

dikarenakan di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang sendiri siswa dan gurunya menganut agama yang beragam. Akan tetapi walaupun guru dan siswanya berbeda-beda agamanya. Perbedaan dalam beberapa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar, mengingat SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang ini sendiri merupakan sekolah umum, sehingga siapapun dapat bersekolah di sini tanpa mempedulikan latar belakang keyakinan dari siswanya. Dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan dapat terwujud kerukunan dan persatuan antar siswa pada SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang ini.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan pada latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Tegaron 01

Kabupaten Semarang?

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang
2. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

b. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik, baik itu secara teoritis maupun praktis, berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat

teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang khususnya Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan menambah pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat dilihat dari pendidikan sekolah dan peneliti. Berikut ini akan diuraikan manfaat praktis dari ketiganya.

a. Bagi Pendidik

Manfaat ini bagi pendidik yaitu menggunakan penelitian sebagai refleksi bersama mengenai proses Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi pihak

sekolah yaitu penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dapat membina Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya antara lain meningkatkan pengetahuan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara optimal maka diperlukan adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi sendiri menurut MacDonald adalah: *The art of carrying out plan skillfully*.⁶ Strategi adalah suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan umum dan serangkaian tindakan yang akan dilakukan dan diambil guru untuk menentukan beberapa metode pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran.

Sebagai seorang yang memimpin jalannya proses pembelajaran, seorang guru sebelum memulai pembelajaran dituntut untuk dapat memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat *urgent* dikarenakan terkait dengan keberhasilan dalam menjalankan proses pembelajaran. Alexander dan Davis

⁶ Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. (Medan: Perdana Publishing, 2012) hlm. 10

menjelaskan bahwa terdapat empat hal yang menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, empat hal tersebut meliputi

a Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Dalam menentukan strategi pembelajaran seorang guru haruslah mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Karena strategi pembelajaran sendiri pada dasarnya merupakan sebuah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembuatan strategi pembelajaran seorang guru haruslah melihat terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b Keadaan Peserta Didik

Seorang guru juga harus mempertimbangkan keadaan dari siswanya. Hal ini terkait dengan metode yang akan digunakan. Sebagai contoh jika ditemukan siswa yang cepat bosan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga dengan melihat keadaan peserta didik guru dapat menentukan strategi yang tepat dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

c Sumber dan Fasilitas yang Tersedia

Selain itu yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan fasilitas disekolah. Seorang guru tidak dapat menentukan strategi pembelajaran yang membutuhkan banyak peralatan dalam proses pembelajaran jika fasilitas yang tersedia kurang memadai. Sebaliknya jika fasilitas di sekolah cukup lengkap maka guru dapat menentukan strategi yang banyak memanfaatkan fasilitas tersebut.

d Karakteristik Teknik atau Metode Penyajian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan metode pembelajaran. Sehingga dalam menentukan strategi pembelajaran guru juga haruslah mempertimbangkan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

2. Pengertian Penanaman Nilai

Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari hubungan dengan orang lain. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, maka perlu adanya sifat dan etika yang baik pula. Sifat dan etika yang baik akan melahirkan nilai yang baik. Nilai berasal dari bahasa Latin “*vala're*” yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik,

bermanfaat, dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁷

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai menyangkut pola pikir dan tindakan.

Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan dan keluhuran budi yang dijunjung tinggi yang nantinya akan melahirkan suatu kepuasan, dan akan menjadikan seseorang merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosio ekonomis, politik, agama, etnis, budaya yang memiliki system nilai yang berbeda. Karena perbedaan system nilai ini akan muncul konflik. Salah satu solusi terbaik dalam mengatasi masalah ini adalah dengan dialog, dimana dalam dialog tersebut akan muncul usaha untuk saling mmengerti, memahami, dan menghargai system nilai kelompok lain. Kemudian seseorang akan dapat memutuskan apakah harus menghormati dan bersikap toleran atau

⁷ Sutardjo Adisusilo, J.R., Pembelajaran Nilai-Karakter, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 56

menerimanya dan mengintegrasikan dalam system nilainya sendiri.

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar salah, baik buruk, indah jelek.⁸ Nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan. Nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh, dilakukan terus-menerus tanpa adanya paksaan. Milton dan James Bank menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan seseorang yang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.⁹

3. Tahapan Penanaman Nilai

Penanaman nilai diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya. Penanaman nilai dilakukan melalui pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabet,2004), hlm. 117

⁹ Lubis dan Zubaidi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm.19

sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya penanaman nilai. Menurut Muhaimin yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap, yaitu:¹⁰

a. Tahap transformasi nilai.

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai – nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai – nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

Pada tahap transformasi nilai dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan dan mencoba menjelaskan pada siswa yang mana guru mengupayakan agar peserta didik mengetahui suatu konsep. Namun pengetahuan yang diajarkan oleh

¹⁰ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996) hlm. 153

guru belum tentu diingat oleh siswa karena pada tahap ini guru tidak memiliki hak untuk meyakinkan bahwa yang diajarkan akan diingat dalam jangka waktu yang lama. Sehingga pada tahap ini siswa masih akan mudah lupa terhadap apa yang dijelaskan guru.¹¹

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

Pada tahap transaksi nilai ketika guru telah mengajarkan tentang suatu konsep, peserta didik diharapkan untuk melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui. Untuk dapat menjalankan tahap ini maka seorang pendidik juga harus bisa memberikan contoh kongkrit tentang suatu konsep tersebut. Mengingat pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak dan anak-anak akan mengikuti apa yang dicontohkan pendidik. Maka anak

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 68

akan lebih mudah menyerap dan cepat menerapkan karena apa yang dilihat dan dirasakan langsung akan lebih mudah diingat.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul – betul memperhatikan sikap dan prilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Pada tahap transinternalisasi nilai peserta didik diharapkan menjadi orang seperti yang ia ketahui. Konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menyatu dengan kepribadiannya. Peserta didik membiasakan nilai-nilai atau konsep yang benar yang telah ia pelajari dan yakini, agar terorganisir dalam tingkah laku sehingga menjadi watak atau kepribadiannya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.

Proses penanaman nilai dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu :

- 1) Menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap efektifnya,
- 2) Menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap memiliki kekuatan untuk menerima nilai tersebut,
- 3) Memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya,
- 4) Mengorganisasi nilai, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya system nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki suatu nilai yang berbeda dengan orang lain,
- 5) Karakteristik nilai, yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini, dan yang telah terorganisir dalam kepribadiannya sehingga nilai

tersebut menjadi watak(kepribadian), yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.¹²

Proses penanaman nilai terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia melakukan atau bersikap sesuai pengaruh itu karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang diyakini dan sesuai dengan nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka sikap yang diterima oleh individu dianggap benar. Sikap inilah yang dipertahankan dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama system nilai yang berada dalam diri individu masih bertahan.

4. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi

Mulyana mengartikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai adalah suatu yang diharapkan sehingga dapat mendorong tindakan pada diri seseorang.¹³ Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang telah melekat pada diri seseorang yang biasa dijadikan sebuah penunjuk dan pilihan hidup seseorang dalam menentukan keberlangsungan hidupnya.

Sedangkan toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat atau sikap toleran. Adapun kata toleran

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 168

¹³ Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004),

memiliki arti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.¹⁴ Menurut Hornby AS toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, kelembutan hari, kesabaran, dan keringanan. Dalam bahasa Inggris toleransi berasal dari kata *tolerance* yang artinya sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.¹⁵

Dalam bahasa Arab istilah toleransi dirujuk kepada kata *tasamuh* yang berarti saling memudahkan atau saling mengizinkan. Dalam bahasa Arab, kata *tasamuh* adalah yang paling umum digunakan dewasa ini untuk arti toleran. *Tasamuh* berakar dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah.

Kemudahan atau memudahkan, sebagaimana dijelaskan bahasawan persia; Ibnu Faris dalam *Mu'jam Maqayis Al-lughat* menyebut bahwa kata *tasamuh* secara

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, hlm. 1722

¹⁵ Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, 1 (2), 2016, hlm. 188

harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti kemudahan atau memudahkan.¹⁶

Makna toleransi bisa disimpulkan sebagai sikap menghargai dan sikap saling menerima pendapat, keyakinan dan pendirian orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Maksud dari menghargai adalah tidak membenarkan pendapat, keyakinan, serta pendirian orang lain dan tidak pula mengikutinya.

Nilai – nilai toleransi mengarah kepada keterbukaan serta mau berlapang dada dalam menerima perbedaan dalam setiap sisi kehidupan.¹⁷ Oleh karenanya, dari hal tersebut akan memunculkan rasa kasih sayang, menghargai, dan juga pengertian yang tentunya akan berujung pada sikap toleran. Dengan seseorang memiliki nilai dalam dirinya tentunya orang tersebut akan mengetahui tindakan apa yang harus diambil oleh dirinya sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap merupakan akibat dari nilai. Dan tentunya dengan membiasakan sikap toleran tersebut tentunya akan bermuara pada terbentuknya karakter toleran dalam diri seseorang.

¹⁶ Ahmad Syarif Yahya, (2017), *Ngaji Toleransi*, Jakarta: PT Gramedia, hlm. 2.

¹⁷ Dwi Ananta Dewi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), hlm. 2.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berarti cara mengajar atau mengajarkan atau disebut dengan istilah “intruccion” atau “pengajaran”. Proses kerja sama guru serta siswa dalam mendayagunakan seluruh peluang yang dimiliki, baik itu berasal dari siswa sendiri, ataupun tidak berasal dari siswa, misalnya lingkungan, sumber belajar serta lainnya disebut dengan arti pembelajaran.¹⁸ Yang dijadikan dasar dari pembelajaran sendiri termuat pada Aturan Kemendiknas Nomor.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar serta Menengah, diuraikan bahwa:

*“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”*¹⁹

Proses transfer nilai, dan pengetahuan, serta keterampilan dari generasi sampai generasi berikut dengan mencakup 2 hal, pertama membimbing siswa agar memiliki

¹⁸ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di Sekolah)*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm150

¹⁹ Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unnissula Press, 2013), hlm15.

perilaku sesuai pada nilai-nilai pendidikan dengan mewujudkan perdamaian, toleransi, dan keamanan dalam bermasyarakat, kedua mengajarkan siswa supaya belajar ajaran Islam seperti halnya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam adalah hakikat dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Bagi kesatuan sistem dalam Sisdiknas sebagaimana telah diamanatkan UUD 1945 serta UU Sisdiknas, maka mata pelajaran PAI menjadi kewajiban diberi kepada tiap tahap pendidikan (sekolah umum dan perguruan tinggi).²⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibuat atas dasar Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

“Kurikulum, dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: Belajar untuk beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami, dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan, dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama, berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun, dan menemukan jati diri,

²⁰ Faridi, “Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah,” Jurnal Progresiva 5 no.1 (2011): 1.

melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan."²¹

Ada juga berdasar Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, mengenai Standar Kompetensi Lulusan, yang didalam tersebut disebutkan satuan pendidikan semua jenjang pendidikan siswa mampu menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi, di lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan gama Islam pada lembaga pendidikan memliki dasar kuat.²² Dasar itu dapat dilihat dari berbagai segi berikut:

a) Dasar Yuridis/hukum

Landasan Yuridis yaitu dasar dilaksanakannya pendidikan agama Islam atas dasar dari Undang-Undang pemerintah yang bisa dijadikan patokan pada pelaksanaannya.²³

²¹ Muhammad Yunus, *"Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap),"* Jurnal Al-Islah XV no.2 (2017):hlm 175.

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 13.

²³ Bambang Samsul Arifin dan Rusdina, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm 212.

b) Dasar Religius

Dasar yang bersumber dari ajaran Islam disebut dasar religius. Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama adalah suatu perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya, dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat menunjukkan perintah tersebut.

c) Aspek Psikologis

Aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat yaitu dasar yang berhubungan dengan Psikologis. Hal ini berdasar pada beberapa hal dalam hidup yang membuat hati tidak tenang dan juga tidak tentram hingga perlu adanya pengangan hidup.²⁴

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di bagi menjadi 3 tahap, diantaranya: perencanaan pembelajaran dalam silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya termuat media, sumber belajar, metode, dan perangkat penilaian, dan lainnya. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran dari RPP merupakan implementasi bagian dari rencana, Dan penilaian

²⁴ Abdul Majiid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 14.

hasil pembelajaran digunakan untuk mengetahui pemahaman dan perbaikan pembelajaran.²⁵

6. Model Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran

A. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

1) Nilai-Nilai Toleransi

Berasal dari bahasa latin (*valere*) nilai berarti berguna, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi sesama, dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok.²⁶ Suatu sikap yang dapat menjadikan banyak orang suka, diharapkan, bermanfaat, serta dapat berharga sehingga dapat menjadi acuan bagi kepentingan tertentu disebut dengan nilai.²⁷ Sebuah nilai/sikap yang terdapat pada diri individu mencerminkan kualitas diri seseorang, karena yang menjadi dasar pemikiran seseorang adalah nilai. Ucapan serta tingkah laku individu merupakan perwujudan dari attitude/nilai, apapun yang diucapkan individu dan apa yang diperbuat individu, berarti hal

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 75-82.

²⁶ Sutarjo Adikusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), hlm 56.

²⁷ A.H. Choiron, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010): hlm 140

tersebut mencerminkan bernilainya seorang individu.²⁸ Nilai-nilai dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap siswa agar menyadari serta menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan.²⁹ Tidak hanya program khusus yang diajar melalui mata pelajaran, nilai-nilai pendidikan juga mencakup seluruh proses dari pendidikan. Pada hal ini, bukan saja guru pendidikan nilai dan moral yang mengajarkannya pada siswa, bukan juga saat mengajarkan saja, tapi kapanpun serta dimana saja, nilai jadi bagian penting pada kehidupan.³⁰ Tasamuh dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan toleransi yang berarti bermurah hati, dengan artian berbuat baik ketika bergaul oleh sesama manusia. Jirhanuddin dalam bukunya juga mengartikan bahwa: "Toleransi dengan kelapangan dada, dalam arti senang hidup

²⁸ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm 11-12

²⁹ Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017): hlm 80.

³⁰ Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam," hlm 80

rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain pendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.”

2) Dasar Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi dikembangkan pada pendidikan Indonesia berasal dari empat dasar atau sumber, yang diantaranya:

a) Agama

Penduduk Negara Indonesia merupakan penduduk yang memiliki agama. Karenanya, kehidupan seseorang, masyarakat, serta negara didasari pada ajaran agama serta kepercayaan. Bahkan secara politispun kehidupan bernegara juga berdasar pada nilai-nilai dengan bersumber daripada agama. Ayat yang salah satunya menjadi dasar dalam bersikap tasamuh/toleransi yaitu Q,S Al-Hujurat:13

شُعُوبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَاَنْتٰى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا اِنَّا النَّاسُ بِآيٰهَا
اِنَّ ۗ اَتْقٰنَكُمْ اللّٰهِ عِنْدَ اَكْرَمِكُمْ اِنَّ ۗ لِتَعَارَفُوْا وَّقَبَابِلِ
خَبِيْرٌ عَلِيْمٌ اللّٰهُ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³¹ (Q.S Al-Hujurat: 13)

Ayat tersebut menganjurkan suatu interaksi antar sesama tanpa melihat perbedaan gender, bangsa atau negara, dan suku, diantara mereka, bahkan pada ayat ini memaksa kita agar segera menciptakan suatu masyarakat global yang terintegrasi agar tercipta kehidupan yang damai tanpa mempermasalahkan perbedaan.³² Selain itu masih banyak ayat yang menjadi dasar toleransi dalam beragama, seperti surah Al-Kafirun dan masih banyak lagi lainnya.

³¹ Al Qur'an, Al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm 517.

³² Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017): hlm 78

b) Sosial politik

Toleransi berdasarkan sosial politik memiliki makna yaitu berkaitan dengan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Implementasi sikap toleransi dan empati dalam kehidupan bermasyarakat sangat dibutuhkan seperti nilai nilai gotong royong, saling menghormati dan senasib sepenanggungan yang diwariskan oleh pahlawan dan pendiri bangsa tentunya menjadi bukti bahwa warga negara Indonesia sudah menjwai sikap dan perilaku tersebut.

Warga Negara Indonesia berasal dari keberagaman, dikenal dengan persatuan dan kesatuan. Meskipun berbeda, bangsa kita selalu bisa menjaga kebersamaan dan menjalin hubungan baik diatas keberagaman yang ada menjadi kebanggaan tersendiri. Akan tetapi, dilain sisi, perbedaan juga bisa saja menjadi sumber perpecahan antar sesama jika tidak didasari sikap toleransi dan empati sehingga menggugah rasa kesadaran sebagai saudara sebangsa setanah air.

Sikap Toleransi dan empati membawa dampak positif bagi negeri tercinta ini, sebagai upaya mewujudkan warga negara yang baik. Saling

menguatkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan di masa pandemi sehingga dapat melewati keadaan ini dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

c) Budaya.

Tiada seseorang dalam bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat itu sendiri. Nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberikan arti terhadap konsep dalam arti komunikasi antar anggota masyarakat tanpa membedakan salah satu diantaranya.

d) Tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, dirumuskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3) Tujuan Nilai Nilai Toleransi

Tujuan dari ditanamkannya nilai pada diri individu yaitu dapat memudahkan berkembangnya kemampuan cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menambah rasa kebersamaan serta kekompakan interaksi. Dengan nilai-nilai yang dimiliki, seseorang akan mengetahui yang harus

diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pelaksanaannya di sekolah, nilai-nilai yang diterapkan disesuaikan pada situasi serta keadaan permasalahan yang kerap ada pada sekolah, hingga bisa teridentifikasi nilai-nilai apa saja yang teramat diperlukan pada sekolah tersebut. Dan guru harus mampu merencanakan dan menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran.³³

Tujuan pelaksanaan toleransi bagi siswa disekolah, adalah sebagai sarana dalam melatih supaya siswa lebih bisa melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lebih luas pada saat hidup bermasyarakat. Selain hal tersebut, dalam membentuk intelektual dan kepribadian siswa secara utuh lembaga pendidikan/sekolah memang memiliki tanggung jawab secara (komprehensif) terhadap hal tersebut.³⁴

Implementasi nilai-nilai toleransi bertujuan supaya seseorang dapat menentukan, meningkatkan kebersamaan, dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan ego dalam artian

³³ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner, (Malang: Literasi Nusantara, 2019)*, hlm 28.

³⁴ Endang Purwaningsih, “*Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa,*” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hlm 1705.

mempunyai bersikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahankan diri, memberikan kebebasan kehendak orang lain, memberi kesempatan sesama guna menyuarakan pendapat walaupun itu bertentangan dari pemikiran pribadi, sehingga terciptalah kehidupan yang toleran, dan rukun dalam hidup bermasyarakat. Secara umum dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi bisa dimulai dulu tentang bagaimana kita mampu dalam menyikapi perbedaan (pendapat) yang bisa saja ada dalam keluarga kita. Membangun kebersamaan atau keharmonisan serta sadar akan yang beda dan sadar bahwa semua orang bersaudara dalam negara dapat dimulai untuk dapat bersikap toleransi.³⁵

4) Metode-Metode Pembelajaran Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan suatu unsur dalam pembelajaran yang berhubungan dengan sikap dan nilai seseorang.³⁶ Muhibbin syah berpendapat bahwa unsur afektif berkaitan dengan unsur lainnya, seperti unsur

³⁵ Dwi Ananta Devi, *Toleransi beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), hlm 2.

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014). Hlm 53.

kognitif atau pengetahuan.³⁷ Menurut Theory of Reasoned Action yang dikembangkan oleh Fishbein dalam Darmiyati (1995) diantara variabel sikap, perilaku dan tindakan terdapat variabel yang mempengaruhi yaitu maksud atau motif tertentu. Seseorang yang akan melakukan suatu tindakan didasari oleh maksud tertentu.

Teori ini menempatkan sikap yang hubungannya dengan tindakan manusia. Sikap di katakan sebagai fungsi keyakinan, seseorang yang yakin bahwa tindakan yang akan dilakukan dapat menimbulkan dampak positif pada dirinya, maka ia akan cenderung melakukan tindakan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika mereka menyakini tindakan yang akan dilakukan berdampak negatif, maka ia bersikap menolak untuk melakukan tindakan tersebut.³⁸ Krathwohl (1964) dalam bukunya Asrul, dkk membagi atas lima kategori atau tingkatan, yaitu: Receiving merupakan kategori yang paling bawah diantara kategori yang lainnya.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm, 51.

³⁸ Darmayati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, “Cakrawala Pendidikan Nomer 3, Tahun XIV, November 1995”, hlm. 51-63.

a. Receiving

Receiving meliputi permasalahan, kondisi, gejala, nilai serta keyakinan secara pasif. Receiving/penerimaan berupa kepekaan untuk menerima stimulus yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Sebagai contohnya ketika sang pendidik memberi penjelasan pada saat pembelajaran, peserta didik bersedia untuk menerima aspek afektif dalam bentuk nilai-nilai yang dipraktikkan kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik mempunyai kemampuan untuk menginteraksikan diri dengan nilai yang telah diberikan oleh pendidik.³⁹

b. Responding

Responding dalam kategori ini berkaitan dengan jawaban dan kegemaran peserta didik atau mengimplementasikan wawasan yang baru didapat dengan nilai-nilai afektif dalam kehidupannya. Responding dapat dikatakan sikap atau tindakan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih melibatkan dirinya dalam situasi tertentu dan

³⁹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, Ciptapustaka Media, 2014. Hlm.104

membuat tindakan terhadapnya dengan sesuatu yang berbeda.

c. Valuing

Valuing dalam kategori ini berarti pemberian nilai atau reward terhadap pembaharuan stimulus yang diberikan. Dalam artian peserta didik tidak hanya bertugas untuk menerima stimulus, tetapi peserta didik berkesempatan untuk dapat menilai terhadap stimulus yang diberikan pendidik apakah baik atau buruk.

d. Organization

Organization dalam kategori ini berhubungan dengan perancangan nilai-nilai menjadi suatu nilai yang utuh ditujukan kepada ketetapan dan ketanguhan nilai yang telah dimiliki. Contohnya peserta didik dapat membedakan hal-hal yang positif dan negatif dari bertambahnya suatu wawasan dalam menjalani kehidupannya.

e. Characterization

Characterization dalam kategori yang terakhir ini berkorelasi dengan seluruh nilai yang dimiliki setiap manusia yang mempengaruhi sikap serta tingkah laku individu. Contohnya bersikap keras kepala saat bermusyawarah, misalnya dengan cepat mengubah pendapat tanpa adanya pembuktian dari pihak lainnya.

⁴⁰ Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari ketegori ranah afektif mempunyai 5 tingkatan yaitu: pengenalan (proses ingin menerima dan peka atas stimulus), merespon (ikutserta dan aktif dalam pembelajaran), penghargaan (menerima nilai-nilai, memilah atau menentukan nilai-nilai, dan berpegang teguh kepada nilai-nilai yang dipilihnya), pengorganisasian (mengimplementasikan atau menggabungkan nilai-nilai yang dipercayai), dan pengamalan (perpedoman kepada nilai-nilai yang didapat sebagai panduan hidupnya).⁴¹

B. Model Pendidikan

Menurut Harefa (2004) dijelaskan bahwa budi pekerti dan pembentukan karakter memiliki sifat-sifat seperti integritas, kerendahan hati, tenggang rasa atau toleransi, kesederhanaan dan sebagainya, tidak dapat dilakukan lewat pengajaran. Pengajaran itu menyangkut masalah teori, sedangkan pendidikan sepenuhnya menyangkut masalah potensi. Sementara (Vogt, 1997)

⁴⁰ Bader Ali Almutairi, Mohammad Abd-alkarim Alraggad, dan Mohammad Khasawneh, “*The impact of Servant Leadership on Organizational Trust: The Mediating Role of Organizational Culture*,” European Scientific Journal ESJ 16, no. 16 (2020): hlm. 1–10.

⁴¹ Syeh Hawib Hamzah, “*Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik*,” Dinamika Ilmu 12, no. 1 (2012): hlm. 1–22.

mengemukakan bahwa pendidikan toleransi dapat dilakukan dengan beberapa model, yaitu:

Model pendidikan toleransi langsung (direct) dan model pendidikan toleransi tidak langsung (indirect), yaitu:

1. Langsung (direct)

Model langsung (direct) menekankan pada interaksi sosial secara langsung antar kelompok siswa (intergroup contact) yang beragam latar belakangnya. Model ini mengharuskan keragaman latar belakang siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tidak Langsung (indirect)

Model yang kedua menekankan pada pengembangan kepribadian (personality development) para siswa yang terbuka terhadap perbedaan. Penerapan model pendidikan toleransi bukan saja dijenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, tetapi juga di jenjang pendidikan dasar.⁴²

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah uraian penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi

⁴² Nusi Nuswantari, *jurnal*: “*Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar*”

dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, kajian Pustaka yang digunakan yaitu:

2. Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN Tambakrejo

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Dani Tri Andriani pada tahun 2016 di SMPN 1 Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Menurut peneliti, penelitian tersebut berangkat dari permasalahan krisis moral di lokasi penelitian pada saat itu dan pemahaman masyarakat tentang toleransi yang rendah karena pelaksanaan toleransi yang hanya sebatas bagaimana saling menghargai dan belum sampai pada pemahaman mendalam tentang pengertian toleransi yang sebenarnya.⁴³

3. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nilhamni, seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan

⁴³ Dani Tri Andriani, *Skripsi: Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*, (Malang: UIN Malang, 2016).

berlokasi di SMPN 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Menurut peneliti, dasar dari penelitian yang beliau lakukan adalah adanya pertengkaran antar siswa yang pernah terjadi di SMPN 1 Pulau Banyak yang disebabkan saling ejek antara siswa muslim dengan siswa non-muslim, kejadian tersebut menimbulkan sikap dendam dan tidak menghargai antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal tersebut merupakan salah satu contoh masalah kurangnya rasa toleransi antar umat beragama.⁴⁴

4. Pola Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 21 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu yang bernama Nedia Marpita Sari pada tahun 2019 dan berlokasi di SMPN 21 Kota Bengkulu. Hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini adalah kurang mampunya Pendidikan Agama Islam dalam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap toleransi di kalangan

⁴⁴ Nilhamni, *Skripsi: Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020).

peserta didik.⁴⁵

5. Jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “(Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas) oleh Rahma Fitri Awal mahasiswa jurusan Pendidikan Islam. Persamaan skripsi ini dan jurnal tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif, menjelaskan nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama islam. Jurnal tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai toleransi yang dimiliki oleh seorang guru merupakan peranan yang signifikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik termasuk diantaranya nilai-nilai toleransi.⁴⁶
6. zImplementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limoe Kab. Sidrap)
Penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2017) yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama

⁴⁵ Nedia Marpita Sari, *Skripsi: Pola Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

⁴⁶ Rahma Fitri Awal. (2020). “*Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” (Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas). *TARBIYAH ISLAMIAH*, Volume 10, Nomor 2, Juli-Desember 2020

pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limoe Kab. Sidrap)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Amparita, faktor pendukung dan penghambat, dan keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama pada Pembelajaran PAI di Sekolah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses implementasi nilai-nilai toleransi beragama dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing, sekolah juga menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran, serta memperdalam materi tentang nilai-nilai toleransi.⁴⁷

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Yunus berfokus pada penerapan atau implementasi nilai-nilai toleransi beragama, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada proses penanaman nilai-nilai toleransi tersebut pada diri

⁴⁷ Muhammad Yunus, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap)*, *Jurnal Al-Ishlah*, 15(2), Desember 2017.

siswa.

7. Wulan Pusta Sari (2015), dalam penelitiannya yang berjudul: “Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”. Adapun temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan Pusta menunjukkan bahwa: Pertama, peran guru agama islam SMP N 4 Yogyakarta dalam penanaman nilai- nilai toleransi didapatkan dari dua aspek kegiatan yaitu pembelajaran PAI di kelas dan kegiatan keagamaan. Kedua, faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jam pelajaran agama yang relative sempit, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non muslim yang kadang ditempatkan di ruang lab saat kegiatan keagamaan berlangsung. Ketiga, hasil peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta ialah, siswa mampu membaur satu sama lain tanpa membedakan agama, siswa lebih paham akan toleransi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini dikarenakan teknik ini dapat digunakan untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya dalam instansi pendidikan. Proses observasi dan wawancara bersifat sangat urgen dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah sehingga sering disebut naturalistik. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan teknik analisisnya bersifat kualitatif.⁴⁸

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa kalimat-kalimat tertulis maupun lisan dari seseroang dan juga perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini mengkaji sebuah perspektif partisipan dengan multi strategi.⁴⁹ Strategi-strategi ini bersifat interaktif seperti observasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

langsung atau partisipatif, wawancara yang mendalam, serta dokumentasi seperti foto, video, maupun rekaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti meneliti sebuah kasus yang terjadi di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang. Peneliti dapat mengumpulkan semua data yang ada dengan menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data dan kemudian memaknai dan menganalisis serta dapat menyimpulkannya. Sehingga dapat diperoleh pemahaman yang rinci tentang penanaman nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengambil tempat di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang yang terletak di Kelurahan Tegaron, Kecamatan Banyu Biru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Sumber data ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah guru PAI, dan siswa SDN

Tegaron 01 Kabupaten Semarang terkait penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian seperti buku-buku, struktur, tabel dan beberapa sumber data.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang. Adapun fokus yang dituju dalam penelitian ini adalah tentang:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang?

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan cara bertatap muka (face to face). Proses wawancara yang diteliti peneliti ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur. Yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh suatu data atau informasi tentang nilai-nilai karakter (toleransi) yang diterapkan serta implementasinya melalui proses belajar mengajar di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang.⁵⁰ Informasi penelitian didapatkan terutama melalui interview terhadap beberapa responden yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI dan siswa.

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara observasi terstruktur, yaitu peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁵¹ Adapun teknik observasi peneliti gunakan untuk memperoleh

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 135- 138.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310-312

gambaran mengenai bentuk kegiatan penanaman toleransi yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang.

3. Metode dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵² Adapun dokumen yang peneliti peroleh untuk kajian skripsi ini adalah dokumen bentuk bentuk kegiatan karakter (toleransi) yang diterapkan serta implementasi melalui proses belajar mengajar di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai-

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 329.

nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

1. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, lalu dicek melalui Waka Kurikulum dan guru PAI, kemudian dicek kembali hasil wawancara dengan siswa.
2. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dan dicek lagi melalui observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³ Analisis

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 334.

data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu data collection, data reduction, data display, dan data conclusion.

1. Data Collection (Koleksi Data)

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara natural atau pada kondisi yang alamiah sebagaimana yang terjadi seperti biasanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif juga lebih banyak pada pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum semua data yang telah diperoleh dari hasil analisis, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.⁵⁴

3. Data Display (Penyajian Data)

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan melalui penyajian data tersebut, maka data akan terstruktur dengan baik, sehingga mudah difahami. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan, data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

4. Conclusion Drawing / verification Conclusion Drawing

Adalah langkah yang selanjutnya menarik kesimpulan dari apa yang dipahami pada langkah-langkah sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan haruslah kesimpulan yang kredibel oleh karenanya harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan reliabel. Kesimpulan ini juga harus diverifikasi dengan cara melihat kepada langkah sebelumnya yaitu hasil reduksi dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak menyimpang dari permasalahan atau pertanyaan penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 341.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

SDN Tegaron 01 terletak di Kecamatan Banyu Biru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. SDN Tegaron sendiri didirikan padatanggal, 01 Januari 1910 dengan disahkannya SK pendirian sekolah oleh pemerintah. SDN Tegaron 01 mulai beroperasi pada tanggal 01 Agustus 1987. SDN Tegaron 01 sendiri terletak cukup jauh dari pusat kota. Letak dari SDN Tegaron 01 ini berada di pegunungan yang dimana proses belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan tenang . Sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd.M.Pd Kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini adalah Kurikulum 2013 dan Merdeka. Selain itu SDN Kalinyamat Kulon 2 juga memiliki rombongan belajar sejumlah 10 rombel.

1. Visi dan Misi

a) VISI

“SD Negeri Tegaron 01 memiliki visi : “Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi, cerdas, berkarakter yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila”⁵⁶

⁵⁶ Document dari SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

b) MISI

1. Mewujudkan iklim yang berbudaya agama bagi seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dan non akademik
3. Mengembangkan kemandirian , nalar kritis, dan kreatif bagi peserta didik
4. Membangun lingkungan yang bertoleran dan berkebinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong

2. Struktur Organisasi

SDN Tegaron 01 memiliki sebuah struktur organisasi yang di dalamnya terdapat tanggungjawab dan juga tugas dari jajaran guru. Struktur organisasi tersebut dibentuk agar masing-masing individu dapat bekerjasama satu dengan yang lain demi mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Struktur organisasi di SDN Tegaron 01 terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, jajaran staf, dan juga jajaran guru kelas dan guru matapelajaran, selengkapnya tentang struktur organisasi SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang terdapat pada bagian lampiran.⁵⁷

3. Sarana dan Prasarana

⁵⁷ Document dari SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

Dalam menunjang berlangsungnya pendidikan dibutuhkan pula sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana juga merupakan aspek penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah, hal tersebut dikarenakan dengan terpenuhinya sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana di SDN Tegaron 01 masih terdapat beberapa yang kurang memadai, seperti kurang memadainya ruang UKS. SDN Tegaron 01 sendiri belum memiliki ruang UKS, sehingga ruang UKS ditempatkan pada ruang serbaguna. SDN Tegaron juga baru mulai membangun mushola. Akan tetapi ada masjid yang bersebelahan dengan SDN Tegaron 01 yang dapat digunakan untuk beribadah sembari menunggu mushola rampung. Untuk melihat data sarana dan prasarana di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang dapat dilihat pada bagian lampiran.⁵⁸

4. Data Peserta Didik

⁵⁸ Document dari SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

Peserta didik merupakan salah satu elemen penting yang ada dalam dunia pendidikan. Peserta didik merupakan objek pendidikan tentunya memegang peranan yang penting dalam terwujudnya pendidikan. SDN Tegaron 01 sendiri memiliki keseluruhan peserta didik berjumlah 29 dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 33 siswa dan juga perempuan sebanyak 62 siswa.

Dari sejumlah 62 siswa dibagi menjadi 6 kelas dengan jumlah sebagai berikut:

- a. Kelas I terdiri dari 4 siswa laki-laki dan juga 3 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas I adalah 7 siswa
- b. Kelas II terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas II adalah 11 siswa
- c. Kelas III terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas III adalah 11 siswa
- d. Kelas IV terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas IV adalah 7 siswa
- e. Kelas V terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas V

adalah 8 siswa

- f. Kelas VI terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sehingga total peserta didik kelas VI adalah 18 siswa.⁵⁹

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik merupakan komponen yang penting yang memegang kunci suksesnya sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan gurulah yang terjun langsung dan berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karenanya kualitas guru juga menentukan kualitas dari lulusan sebuah lembaga pendidikan. Sementara itu tenaga pendidikan memegang peran sebagai penunjang jalannya pendidikan. SDN Tegarone 01 sendiri memiliki total pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang yang terdiri dari 2 guru laki-laki, 8 guru perempuan, 1 tenaga kependidikan laki-laki, dan juga 1 tenaga kependidikan perempuan sehingga totalnya 12 orang. Tenaga kependidikan tersebut terdiri dari Kepala sekolah, Ketua Komite, dan juga penjaga sekolah.⁶⁰

⁵⁹ Document dari SDN Tegarone 01 Kabupaten Semarang

⁶⁰ Document dari SDN Tegarone 01 Kabupaten Semarang

2. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil yang didapatkan pada saat penelitian. Peneliti akan menyajikan data-data yang telah didapatkan melalui tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang. Untuk dapat melihat gambaran mengenai penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 maka dapat dideskripsikan melalui temuan-temuan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

Penanaman nilai-nilai toleransi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka untuk menanamkan atau menumbuhkan rasa ataupun sikap toleransi dalam diri seseorang sehingga orang tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupannya. Sedangkan toleransi sendiri merupakan salah satu ajaran yang terkandung dalam agama Islam yang juga disejajarkan dengan ajaran lain seperti halnya kasih sayang (*rahmah*), keadilan, kemaslahatan umat, dan juga

kebijaksanaan (*hikmah*). Menjadi seseorang yang toleran berarti membiarkan atau mempersilahkan orang lain untuk dapat menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, serta menghargai latar belakang mereka.⁶¹

Dalam hal penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 peneliti menemukan beberapa temuan yang dibagi menjadi empat hal yaitu dari pemahaman guru dan siswa mengenai toleransi, strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, eksistensi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum, serta nilai toleransi yang diajarkan. Keempat hal tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut.

a. Pemahaman Guru, dan Kepala Sekolah tentang Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber telah ditemukan pemahaman dari guru, siswa, dan juga kepalasekolah terkait toleransi. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. menjelaskan pemahaman beliau mengenai toleransi:

“Toleransi secara umum menurut saya itu seperti menghargai antara pendapat yang satu dengan

⁶¹ Zulyadain, *Op.Cit*, hlm. 27.

pendapat yang lain supaya tidak terjadi kesalah pahaman”⁶².

Dari pemahaman Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I sebagai guru PAI tentang toleransi tersebut dapat diketahui bahwa toleransi menurut ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. adalah rasa untuk saling menghargai perbedaan pendapat yang terjadi di kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman yang dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan.

Selain itu, Kepala Sekolah SDN Tegaron 01 yaitu ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd.M.Pd. juga turut memberikan pemahamannya tentang pengertian toleransi. Beliau mengatakan:

Toleransi itu adalah rasa saling menghargai antar sesama manusia supaya dalam kehidupan bermasyarakat itu dapat tercipta kerukunan, tercipta juga masyarakat yang damai sehingga hal tersebut menjadikan negara aman, tentram, dan juga terkendali. Dengan adanya toleransi juga dapat menjadi benteng bagi Indonesia yang merupakan negara yang beragam agar tidak mudah terpecah belah dan tetap bersatu.⁶³

⁶² Mahfudhoh, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

⁶³ Wawancara dengan ibu Nuri Sri Widi Astuti, Kepala Sekolah di Tegaron, tanggal 02 September 2023

Menurut pemahaman Ibu ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd.M.Pd. toleransi sendiri merupakan rasa saling menghargai antar sesama manusia. Toleransi menurut Ibu ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd.M.Pd bertujuan agar tercipta perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan pertanyaan yang sama kepada siswa di Tegaron 01 mereka mengatakan “Toleransi itu menghargai sesama dan saling membantu orang lain tanpa memandang agama orang tersebut”⁶⁴

Dari pendapat mengenai arti toleransi menurut beberapa sumber di atas dapat ditemukan kesamaan yaitu sama sama berpendapat bahwa toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai antar sesama manusia. Ditambahkan pula oleh siswa bahwa dalam menghargai seseorang tidak sebatas dalam golongan tertentu akan tetapi juga tidak boleh memandang agama yang dalam hal ini diartikan sebagai latar belakang dari orang lain.

Toleransi ini bertujuan untuk dapat menghindari perpecahan antar umat, terutama di

⁶⁴ Wawancara dengan Angga dan Firda siswa, di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

Indonesia yang merupakan negara dengan berbagai macam agama, ras, suku, dan juga etnis sehingga dapat tercapainya kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga Kepala Sekolah SDN Tegarone 01 Kabupaten Semarang.

b. Strategi yang Digunakan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa tentunya diperlukan strategi yang tepat agar proses internalisasi nilai-nilai toleransi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Strategi yang dilaksanakan haruslah tepat, mengingat siswa sekolah dasar yang masih dalam usia anak-anak yang membutuhkan pendekatan agar siswa dapat lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi maka dilakukan wawancara dengan Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam. Berikut jawaban dari Mahfudhoh, S.Pd.I:

Cara saya menanamkan nilai-nilai toleransi di luar jam pelajaran itu saya lakukan di kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya pada saat solat sunah duha, itu pada saat pembelajaran tatap

muka siswa mengerjakan solat sunah duha untuk kelas 4 sampai 6. Dikarenakan di SD itu tidak ada mushola, kita mengadakan sholat berjamaah di masjid sekitar sd. Nah kebetulan sebagian besar siswadi kelas 4 sampai 6 itu ada 2 murid kelas 6 beragama non muslim, sedangkan seluruh siswa yang muslim itu mengikuti kegiatan sholat sunah duha, sehingga disitu saya juga bisa menanamkan nilai-nilai toleransi. Siswa juga bisa belajar cara mengetahui, menghargai dan sikap kepada teman yang berbeda agama.⁶⁵

Selain itu, penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan lain seperti yang disampaikan oleh Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I:

Untuk kegiatan diluar pembelajaran dari sekolah ada kegiatan keagamaan seperti sholat sunah duha yang sudah saya sampaikan tadi, terus ada juga kegiatan Ramadhan yang diisi dengan ceramah, kemudan ada juga kegiatan maulid nabi yang juga bisa dijadikan media dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa, karena seperti yang sudah diketahui kalau tidak semua umat muslim di Indonesia merayakan maulid nabi, dan cara merayakannyapun juga berbeda-beda. Pasalnya toleransi tidak hanya tentang agama saja, tetapi bisa dari segi sosial dan budaya⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Mahfudhoh, guru pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Mahfudhoh, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

Penanaman nilai-nilai toleransi juga dilaksanakan dalam jampelajaran. Penanaman nilai-nilai toleransi disisipkan melalui materi- materi yang relevan. Seperti yang disampaikan oleh Mahfudhoh, S.Pd.I:

Kalau nilai-nilai toleransi setiap pertemuan saya sisipkan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, akan tetapi jika secara khusus untuk mengajarkan toleransi belum, hanya secara tersirat. Misalkan ada materi pembelajaran yang berkaitan dengan toleransi itu saya sisipkan nilai-nilai toleransi. Materinya itu yang ada materi tentang toleransi kalau secara tema ada di kelas 6 itu ada materi kerukunan antar umat beragama. Kalau di kelas lain itu hanya tema tentang perilaku baik, tapi saya tetap sisipkan nilai-nilai toleransi.⁶⁷

Selain itu terdapat pula usulan-usulan yang disampaikan oleh orang tua siswa dan juga kepala sekolah untuk kegiatan yang dapat dilaksanakan kedepannya untuk dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai toleransi. Usulan yang pertama datang dari kepala sekolah, yaitu:

Karena di sekolah ini kebetulan mayoritas siswanya beragama Islam dan ada 2 orang siswa

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Mahfudhoh, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

kelas 6 beragama kristen jadi kegiatan yang menurut saya cocok untuk dilaksanakan kedepannya dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi ini adalah seperti kegiatan yang bersifat agama, dan sosial seperti memberi pengertian saling menghargai dan tidak saling mengucilkan karena semboyan NKRI adalah Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua) jadi setiap orang berhak menentukan agamanya masing masing. Dan ada contoh toleransi sosial seperti menjenguk bersama-sama siswa yang sakit dan juga memberikan santunan atau bantuan kepada siswa yatim piatu maupun siswa yang membutuhkan. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa toleransi pada siswa karena siswa diajarkan secara langsung untuk menyayangi dan peduli kepada temannya maupun orang lain tanpa memandang latar belakang dari orang tersebut dan tanpa membedakan.⁶⁸

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. sebagai guru PAI, Ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa sekolah telah menanamkan nilai-nilai toleransi kepada para siswanya baik itu dilakukan dalam jam pembelajaran maupun di luar jam

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Nuri Sri Widi Astuti, Kepala Sekolah di SDN Tegaron 01, tanggal 02 September 2023

pembelajaran. Selain itu diketahui pula strategi yang digunakan oleh Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran, menyisipkan pembelajaran tentang toleransi dalam materi pembelajaran yang relevan. Selain itu penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan yang bersifat sosial dan juga melalui kegiatan pembiasaan.

c. Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum

Setelah mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa selanjutnya ditemukan eksistensi nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam materi pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diketahui dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI bahwa penanaman nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi pembelajaran. Penanaman nilai-nilai toleransi

ini dilakukan pada materi yang relevan dengan toleransi itu sendiri.

Untuk dapat mengetahui eksistensi dari nilai-nilai toleransi pada materi pembelajaran, telah dilakukan observasi terhadap materi apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini akan ditampilkan materi pembelajaran yang menurut penjelasan dari Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam relevan untuk dapat disisipkan dengan nilai-nilai toleransi. Untuk dapat mengetahui materi yang relevan untuk disisipkan nilai-nilai toleransi ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Materi yang Relevan dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

No.	Kelas	Semester	Judul Materi
1	Kelas I	Semester 1	Bab 1 Kasih Sayang
		Semester 2	Bab 10 Perilaku Terpuji
2	Kelas II	Semester 1	Bab 4 Perilaku Terpuji
		Semester 2	Bab 12 Hidup Damai
3	Kelas III	Semester 1	Bab 4 Hidup Tenang dengan Berperilaku Terpuji (Tanggung Jawab, Tawaduk, Peduli)
		Semester 2	Bab 9 Meyakini Allah Maha

				Mengetahui dan Maha Mendengar
4	Kelas IV	Semester 1	Bab 3	Aku Anak Shalih
		Semester 2	Bab 8	Mari Berperilaku Terpuji
5	Kelas V	Semester 1	Bab 4	Bulan Ramadhan yang Indah
		Semester 2	Bab 1	Indahnya saling menghormati
6	Kelas VI	Semester 1	Bab1	Indahnya saling menghormati
		Semester 2	Bab 6 Bab 8 Bab 9	Indahnya saling membantu Senangnya berakhlak terpujiAyo, berinfak, dan bersedekah

Pada Tabel 4.1 ditampilkan materi-materi yang digunakan oleh guru PAI untuk dapat menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Materi- materi tersebut dipilih oleh guru PAI dikarenakan materi tersebut relevan dan tentunya terdapat nilai-nilai toleransi. Sebagai contoh pada materi kelas III semester 1 tentang hidup tenang dengan berperilaku terpuji yang di dalamnya dijelaskan materi tentang tanggungjawab, tawaduk, dan jugapeduli. Menurut penjelasan dari guru PAI pada bab tersebut terdapat materi pembelajaran tentang peduli. Materi pembelajaran tentang peduli

tersebut terdapat nilai-nilai toleransi untuk saling peduli kepada siapapun. Siswa diajarkan untuk dapat memiliki rasa peduli walaupun kepada teman yang memiliki latar belakang maupun agama yang berbeda.

Selain itu terdapat pula materi pada kelas V semester 2 tentang indahnya shalat Tarawih dan tadarus al-Qur'an. Pada materi pembelajaran tersebut diajarkan tentang shalat Tarawih. Pada materi pembelajaran tentang shalat Tarawih tersebut terdapat penjelasan bahwa shalat Tarawih terdapat dua pendapat tentang jumlah raka'at. Guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk dapat menghargai perbedaan tersebut dan mengajarkan kepada siswa untuk tidak saling menyalahkan dikarenakan kedua pendapat tentang jumlah raka'at tersebut memiliki dasar hukumnya sendiri, sehingga keduanya benar. Pada materi tersebut tentunya terkandung nilai-nilai toleransi, yaitu toleransi dalam menghargai perbedaan pendapat para ulama.

Seperti yang telah disampaikan oleh Mahfudhoh, S.Pd.I. pada wawancara dengan beliau, materi pembelajaran yang secara khusus membahas tentang toleransi terdapat pada kelas VI. Melalui Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa materi yang dimaksud oleh Ibu

Mahfudhoh, S.Pd.I. adalah pada bab 1 yang berjudul *Indahnya Saling Menghormati*. Materi pembelajaran tersebut membahas tentang surat al-Kafirun. Surat al-Kafirun sendiri berisi tentang toleransi, yaitu bagaimana untuk dapat menghargai dan saling bertoleransi antar umat beragama yang lebih tepatnya terdapat pada ayat ke 6 yang artinya “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.⁶⁶

d. Nilai-Nilai Toleransi yang diajarkan

Penanaman nilai-nilai toleransi memang sangat penting untuk dilakukan sejak dini kepada siswa. Toleransi sendiri memiliki bentuk, seperti toleransi antar umat beragama dan juga toleransi antar sesama umat Islam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. dapat diketahui nilai-nilai dan bentuk apa saja yang diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01. Untuk dapat mengetahui nilai-nilai toleransi apa saja yang ditanamkan di SDN Tegaron 01 dapat dilihat penjelasan dari Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. sebagai berikut:

Bentuk toleransi yang saya ajarkan ya toleransi antar umat beragama, toleransi dalam menghadapi perbedaan dengan teman, toleransi dalam menyikapi perbedaan tata cara beribadah

seperti bacaan solat, terus juga toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ada di masyarakat terutama di media sosial. Hal tersebut karena banyak siswa yang sudah diberikan hp oleh orang tuanya dan otomatis siswa juga sudah mengakses media sosial jadi siswa saya ajarkan untuk tidak saling menghina di media sosial.⁶⁹

Selain itu, Ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah juga menambahkan penjelasan dari guru PAI sebagai berikut:

Bentuk toleransi yang diajarkan adalah menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling membantu tanpa membeda-bedakan dan tanpa memandang latar belakang orang lain. Selain itu juga bentuk toleransi dalam menghargai perbedaan pendapat, seperti yang kita lihat ya mas dalam kehidupan tentunya pasti ada perbedaan pendapat, nah itu yang harus diajarkan kepada siswa karena memang mungkin sekarang siswa masih belum tau tentang perbedaan pendapat, tapi kita tetap harus mengajarkan hal tersebut karena kedepannya siswa juga pasti akan menemui hal tersebut.⁷⁰

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh guru PAI dan Kepala Sekolah tersebut dapat diketahui bahwa

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Mahfudhoh, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Nuri Sri Widi Astuti, Kepala Sekolah di SDN Tegaron 01, tanggal 01 september 2023

melalui mata pelajaran PAI sekolah mengajarkan beberapa bentuk toleransi. Bentuk toleransi yang diajarkan di SDN Tegaron 01 meliputi toleransi antar umat beragama, toleransi antar teman, dan toleransi dalam menghadapi perbedaan di masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai Toleransi di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Tegaron 01 maka dilakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten dan terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Tegaron 01 yaitu Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. sebagai guru PAI dan Ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd. M.Pd sebagai Kepala Sekolah.

a. Faktor Pendukung

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, guru PAI melihat bagaimana respon siswa ketika beliau mengajarkan tentang toleransi kepada siswa. Berikut penjelasan dari beliau: “Respon siswa alhamdulillah baik, paling ya hanya sekedar pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin rasa

keingintahuannya yang tinggi, dan itu justru bagus karena siswa dapat berpikir kritis”⁷¹.

Berdasarkan penjelasan Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. tersebut dapat diketahui bahwa beliau mendapatkan respon yang baik dari siswa, dikarenakan pada saat beliau mengajarkan tentang toleransi kepada para siswa, tidak sedikit dari siswa yang bertanya sehingga hal tersebut merupakan sesuatu yang baik dikarenakan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat dilatih, dan diharapkan siswa juga dapat lebih memahami arti toleransi itu sendiri.

Selain itu, Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. juga menambahkan tentang respon dari masyarakat sekitar dengan program-program keagamaan yang dijalankan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar seperti program sholat berjamaah yang dilaksanakan di masjid sekitar. Beliau menjelaskan:

Keadaan lingkungan sekitar alhamdulillah responnya baik, warga sekitar juga tidak ada permasalahan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan ibu Mahfudhoh guru pai di Tegaron, tanggal 01 September 2023

⁷² Wawancara dengan ibu Mahfudhoh, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

Selain menjelaskan tentang respon siswa dan juga masyarakat sekitar, Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. juga menjelaskan faktor pendukung lainnya yaitu kondisi bangunan sekolah. Menurut Ibu Mahfudhoh:

Untuk kondisi sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan lain-lain masih baik dan bagus, Tapi yang kurang ya itu, mushola baru saja mulai pembangunan tetapi masih 25% dan masih belum bisa dilanjutkan.⁷³

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd. M.Pd tentang kondisi bangunan sekolah. Menurut beliau:

Kondisi bangunan di sini masih baik dan bagus. Kalau mushola itu masih di carikan dananya, semoga bisa dapat dilanjutkan proses pembangunannya agar dapat digunakan dengan baik.⁷⁴

Ibu Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah juga menambahkan terkait penanaman nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Yang saya lakukan itu bisa dengan memantau apa saja yang disampaikan oleh guru PAI, agar tentunya

⁷³ Wawancara dengan ibu Mahfudhoh, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Nuri Sri Widi Astuti, Kepala Sekolah di SDN Tegaron 01, tanggal 02 September 2023

sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian saya juga mendukung program-program ataupun kegiatan keagamaan yang akan dilakukan oleh guru PAI selama itu dapat membawa kebaikan bagi siswa. Saya juga memberikan masukan-masukan kepada guru PAI agar tentunya dapat mendidik siswa supaya dapat memiliki rasa toleransi yang tinggi. Saya juga harus memberikan contoh nyata kepada guru-guru dan siswa dalam bertoleransi, tidak memandang latar belakang guru dan siswa dan tidak membeda-bedakan perlakuan saya kepada seluruh guru dan siswa.⁷⁵

Penjelasan dari Kepala Sekolah tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah mendukung penuh adanya proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain Kepala Sekolah, Guru PAI, dan juga siswa juga turut mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi ini. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan tentang peran orang tua siswa dalam membantu sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa yang telah dijelaskan di atas. Dari penjelasan dari orang tua tersebut dapat dilihat bahwa orang tua siswa juga turut andil dalam membantu guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Nuri Sri Widi Astuti, Kepala Sekolah di SDN Tegaron 01, tanggal 02 September 2023

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung adanya proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa adalah berasal adanya respon yang baik dari siswa dan siswa juga memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, respon yang baik tersebut juga muncul dari masyarakat sekitar. Kemudian adanya dukungan dari kepala sekolah juga berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi tersebut. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana juga masih baik dan bagus dapat mendukung proses penanaman nilai-nilai toleransi tersebut, dikarenakan dengan kondisi bangunan yang baik dan bersih dapat menambah kenyamanan dari siswa dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

Dalam penanaman nilai-nilai toleransi selain terdapat faktor yang dapat mendukung berjalannya penanaman nilai-nilai toleransi tentunya juga terdapat faktor yang menghambat jalannya penanaman nilai-nilai toleransi tersebut. Faktor penghambat tersebut didapatkan melalui penjelasan dari Ibu Mahfudhoh, S.Pd.I. berikut:

Faktor penghambatnya itu dari siswa/i nya sendiri, apalagi yang non muslim itu waktu baca do'a kan

ikut umat muslim tapi anaknya itu kayak ga tenang seperti tutup telinga. Tetapi sekarang anaknya sudah berubah menjadi lebih baik, karena pelajaran toleransi berjalan dengan baik.⁷⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya kalau ada siswa/i yang merasa bahwa dirinya berbeda dengan orang lain berarti kita harus menerapkan sikap toleransi yaitu menghargai.

Selain adanya gangguan dari lingkungan sekolah yang terletak dekat dengan jalur kereta api, faktor penghambat lainnya juga kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Menurut Ibu Mahfudhoh S.Pd. i:

Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah sejauh ini yang kurangnya adalah mushola, menurut saya mushola sangat penting bagi siswa untuk dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Apalagi di sekolah ini seluruh siswanya beragama Islam. Sejalan ini sekolah bekerja sama dengan masjid dekat SD untuk dapat melaksanakan kegiatan agama di masjid tersebut.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Mahfudhoh, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Mahfudhoh, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01, tanggal 01 September 2023

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui jika sarana dan prasarana lengkap dan bagus proses belajar mengajar akan berlangsung secara baik dan nyaman, tinggal bangunan mushola saja yang masih menjadi penghambat.

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SDN Tegaron terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor pendukung dan juga faktor penghambat jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa.

B. Analisis Data

1. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Mata Pelajaran PAI di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

a. Nilai-nilai Toleransi di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

Berasal dari bahasa latin (*valere*) nilai berarti berguna, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi sesama, dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok. Suatu sikap yang dapat menjadikan banyak orang suka, diharapkan, bermanfaat, serta dapat berharga sehingga dapat menjadi acuan bagi kepentingan tertentu disebut dengan nilai. Sebuah nilai/sikap yang terdapat pada diri individu

mencerminkan kualitas diri seseorang, karena yang menjadi dasar pemikiran seseorang adalah nilai. Ucapan serta tingkah laku individu merupakan perwujudan dari attitude/nilai, apapun yang diucapkan individu dan apa yang diperbuat individu, berarti hal tersebut mencerminkan bernilainya seorang individu. Nilai-nilai dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap siswa/i SDN Tegarón 01 ini agar menyadari serta menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan. Tasamuh dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan toleransi yang berarti bermurah hati, dengan artian berbuat baik ketika bergaul oleh sesama manusia. Jirhanuddin dalam bukunya juga mengartikan bahwa: "Toleransi dengan kelapangan dada, dalam arti senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain pendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain."

b. Dasar Nilai Toleransi di SDN Tegarón 01

Di SDN Tegarón 01 Kabupaten Semarang ini nilai-nilai toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi dikembangkan pada pendidikan

Indonesia berasal dari empat dasar atau sumber, yang diantaranya:

a) Agama

Di SDN Tegaron 01 merupakan sekolah yang keseluruhannya beragama. Dan di dalamnya terdapat dua agama yang berbeda yaitu islam dan kristen. Walaupun di SDN Tegaron 01 terdapat perbedaan agama. Tetapi, kehidupan seseorang, masyarakat, serta negara didasari pada ajaran agama serta kepercayaan. Bahkan secara politispun kehidupan bernegara juga berdasar pada nilai-nilai dengan bersumber daripada agama.

b) Sosial Politik

Toleransi berdasarkan sosial politik memiliki makna yaitu berkaitan dengan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Implementasi sikap toleransi dan empati dalam kehidupan bermasyarakat sangat dibutuhkan seperti nilai nilai gotong royong, saling menghormati dan senasib sepenanggungan yang diwariskan oleh pahlawan dan pendiri bangsa tentunya menjadi bukti bahwa warga negara Indonesia sudah menjiwai sikap dan perilaku tersebut.

c) Budaya

Tiada seseorang dalam bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat itu sendiri. Nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberikan arti terhadap konsep dalam arti komunikasi antar anggota masyarakat tanpa membedakan salah satu diantaranya.

d) Tujuan Pendidikan Nasional

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, dirumuskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran PAI di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

a) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perencanaan Penanaman Nilai Toleransi

SDN Tegaron 01 merupakan sekolah negeri umum dimana sekolahan tersebut memiliki tujuan yakni menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia dan juga memiliki sikap religious di dalam dirinya agar dalam terjun dalam masyarakat nantinya dapat membawa perubahan tidak hanya dalam hal keahlian khusus (sesuai

dengan jurusan masing-masing) melainkan juga baik secara spiritual.

Di dalam sekolahan yang bersifat umum (bukan madrasah), ada banyak beberapa perbedaan khususnya dalam hal keyakinan. Tidak hanya ada peserta didik yang beragama muslim melainkan juga agama-agama lain yaitu kristen. Dalam hal ini tentulah sangat penting seorang guru agama menanamkan sikap toleransi beragama agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan khususnya dalam hal toleransi beragama. Selain itu, sampai saat ini banyak sekali media-media atau golongan masyarakat yang berbuat menyimpang dengan menyebar api kebencian antar umat beragama.

Strategi penanaman sikap toleransi beragama ini merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja supaya penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik dapat tertanam dengan baik dan peserta didik mampu memahaminya menjadi suatu nilai yang penting dalam kehidupan khususnya dalam menjalankan aktivitas kehidupan saat berdampingan dengan umat lainnya. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam yang menurut syariat kepada peserta didiknya khususnya pentingnya dalam sikap saling menghargai atau toleransi beragama.

Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh seorang guru sudah tertanam pada diri dan hati peserta didik, maka akan mudah tercapainya kepribadian yang berakhlak sesuai ajaran dari nilai islam. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktifitas ibadah dan tutur kata serta perilaku seseorang dalam menghargai suatu perbedaan yang wajar terjadi. Strategi perencanaan ini penting dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik. Dengan adanya perencanaan seorang guru dapat mengetahui gambaran yang akan dilakukan sebagai strategi penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik. Dengan adanya perencanaan maka tujuan akan jelas dicapai dengan strategi-strategi yang digunakan.

Dari perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang dibagi menjadi dua yakni perencanaan di dalam pembelajaran atau di dalam kelas dan perencanaan di luar kelas. Perencanaan yang ada di dalam kelas cenderung tidak tertulis atau hanya dilakukam secara langsung melalui interaksi pada siswa saat jam pelajaran di dalam kelas. Di saat sela-sela pembelajaran yang dilakukan guru PAI memberikan wejangan atau nasihat kepada siswa-siswinya untuk selalu menjaga dan mengamalkan bhineka tunggal ika dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut, saat jam

pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa yang memiliki agama selain islam boleh meninggalkan kelas untuk pergi ke perpustakaan untuk belajar.

Namun bagi siswa/ siswi yang ingin tetap berada di kelas juga tetap diizinkan untuk mendengarkan tanpa mengurangi pembelajaran sedikitpun. Sementara pada perencanaan penanaman sikap toleransi beragama yang dilakukan dalam lingkup luar kelas dilakukan secara tertulis, yakni terdapat pada progam yang dijalankan baik dari siswa maupun langsung dari pembinaan.

Perencanaan diluar jam pelajaran juga dilakukan yaitu solat duha, dimana setiap murid kelas empat sampaidengan enam wajib mengikuti pelaksanaan tersebut untuk menanamkan sikap toleransi beragama baik secara langsung oleh warga sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Para guru wajib memberikan progam yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yang juga menumbuhkan sikap patriotisme dan toleransi seperti yang ada pada dasar negara Pancasila dan juga bhineka tunggal ika.

b) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Penanaman Nilai Toleransi

Pelaksanaan dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SDN Tegaaron 01

Kabupaten Semarang ini dilakukan melalui dua cara. Yang pertama secara langsung atau tidak tertulis dan secara tertulis. Secara langsung atau tidak tertulis artinya pelaksanaan yang dilakukan adalah secara langsung atau secara verbal yang dilakukan saat berada di dalam kelas. Disaat pembelajaran berlangsung, guru PAI memberikan wejangan yang berkaitan dengan sikap toleransi kepada semua umat manusia tak terlepas dengan apa yang dianutnya. Guru PAI juga memberikan pesan agar nantinya, jiwa toleransi yang telah terbudaya di dalam jiwa setiap siswanya dapat ditularkan dan juga diamalkan saat mereka telah terjun pada masyarakat nanti.

Pelaksanaan didalam yaitu dengan mengikuti pelajaran PAI. Guru memberikan arahan kepada siswa/i tentang penanaman nilai toleransi disetiap materi yang paparkan, dengan itu siswa/i bisa dapat terus belajar penanaman toleransi

Pelaksanaan diluar yaitu para siswa/i kelas empat sampaidengan enam yang beragama muslim melaksanakan solat duha dan disitu ada beberapa murid yang non muslim jadi dari situ bisa diterapkan nilai penanaman toleransi yaitu saling menghargai perbedaan. Dan tidak hanya agama saja, guru juga memberikan pemahaman toleransi sosial kepada murid seperti

menjenguk bersama-sama siswa yang sakit dan juga memberikan santunan atau bantuan kepada siswa yatim piatu maupun siswa yang membutuhkan. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa toleransi pada siswa karena siswa diajarkan secara langsung untuk

Jadi Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan keagamaan di dalam dan diluar jam pembelajaran, menyisipkan pembelajaran tentang toleransi dalam materi pembelajaran yang relevan. Selain itu penanaman nilai-nilai toleransi juga dilakukan melalui kegiatan yang bersifat sosial dan juga melalui kegiatan pembiasaan.

3. Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran PAI DI SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

Tujuan akhir sebuah pendidikan adalah perubahan perilaku dan sikap serta kualitas seseorang, maka pengajaran harus berlangsung sedemikian rupa sehingga tidak hanya sekedar memberikan informasi atau pengetahuan melainkan harus menyentuh hati sehingga mendorongnya untuk mengambil keputusan untuk berubah. Jika tidak ada perubahan maka pendidikan dinyatakan gagal. Dalam bahasa

pendidikan sebuah pengajaran akan berhasil jika mengena dalam tiga aspek, yaitu: Dimensi intelektual(kognitif), perilaku (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mencoba memberikan analisa terhadap penanaman nilai-nilai toleransi di SDN Tegar0n 01 Kabupaten Semarang. Proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SDN Tegar0n 01 Kabupaten Semarang yaitu:

1. Dimensi Intelektual (kognitif)

- a) Dalam kegiatan belajar mengajar, yakni setiap siswa mengikuti pembelajaran agama dalam pendidikan religiusitas yang disisipkan nilai toleransi beragama dan didalamnya berisikan pengarahannya dari agama-agama untuk saling mengenal, dan lebih kepada memberikan pemahaman tidak hanya agama saja tetapi juga sosial dan budaya.
- b) Menanamkan dari awal akan kesadaran akan keanekaragaman tidak hanya dalam hal Agama melainkan dalam lingkup suku dan budaya.

2. Perilaku (afektif)

- a) Melibatkan siswa untuk partisipasi siswa yang berbeda agama dalam kegiatan solat duha dengan tujuan agar siswa supaya mengerti, mengetahui dan menghargai agama satu dan lainnya.

b) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan Agama masing-masing.

3. Keterampilan (Psikomotorik)

Memberikan cara menghadapi perbedaan dan menghadapi persolan hubungan beragama, bersosial dan berbudaya yang terjalin. Dalam konteks Indonesia, pendidikan dalam pengertian sekolah mempunyai dasar-dasar ideologis yang kuat, untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Dalam perjalanan lebih dari empat dasawarsa lebih, bidang pendidikan telah memberikan sumbangsuhnya terhadap proses transformasi masyarakat Indonesia, dari tradisional ke modern, dari agraris ke industrialis, bahkan menuju bangsa dengan kesadaran tinggi teknologi. Demikian pula kaitan antara pendidikan dengan transformasi masyarakat, yang khususnya atas realitas keagamaan yang pluralitis. Dan diharapkan dengan adanya penanaman nilai toleransi yang disisipkan melalui pelajaran Pendidikan agama islam, akan memberikan perubahan yang positif bagi bangsa Indonesia.

C. Keterbatasan penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih sangat banyak keterbatasan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala selama penelitian, yakni keterbatasan kemampuan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam segi kemampuan. Namun, peneliti sudah berusaha sesuai dengan kemampuan untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan bimbingan dari dosen pembimbing

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah, dewan guru, siswa, dan juga orang tua siswa memiliki pemahaman yang baik terkait arti dari toleransi itu sendiri. Dalam mewujudkan keberhasilan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa guru PAI menggunakan beberapa yaitu

penanaman toleransi, strategi, dan evaluasi melalui kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran, menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi pembelajaran yang relevan, mengadakan kegiatan sosial dan juga menerapkan kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan salam dan juga pembiasaan untuk tidak berkata kasar. Strategi tersebut efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang diajarkan di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang seperti toleransi antar umat beragama, toleransi antar teman, toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat para ulama, serta toleransi dalam menghadapi perbedaan di masyarakat, yang tentunya nilai-nilai toleransi tersebut terdapat pada materi pembelajaran PAI.

2. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang tidak terlepas dari adanya dukungan dan bahkan bantuan dari kepala sekolah, dan juga masyarakat sekitar, serta siswa yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sementara itu, untuk faktor penghambat berasal dari kurangnya sarana dan prasarana seperti ruangan bimbingan bagi siswa serta mushola yang menjadi penunjang pengajaran untuk kegiatan beribadah.

B. Saran

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, terdapat beberapa hal yang rasanya perlu untuk direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. Guru

Guru merupakan ujung tombak dari dunia pendidikan dan memegang peran penting dalam mendidik siswa, terutama dalam hal toleransi. Oleh karenanya, diharapkan kepada seluruh guru di SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang untuk ikut serta dalam membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui mata pelajaran lainnya.

2. Lembaga SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang

SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang juga diharapkan untuk bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dengan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa terkait pentingnya penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina Nurani dan Ahmad Ali Nurdin, Pandangan Keagamaan Pelaku Bom Bunuh Diridi Indonesia, *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 2018, hal. 92.
- Firdaus M. Yunus, *Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya*, *Jurnal Substantia*, 16(2), Oktober 2014, hal. 220.
- Jurnal Substantia*, 16(2), Oktober 2014, hal. 220.
- Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2005)

- Dani Tri Andriani, Skripsi: *Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*, (Malang: UIN Malang, 2016), hal. 3
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1974)
- Dani Tri Andriani, Skripsi: *Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*, (Malang: UIN Malang, 2016).
- Nilhamni, Skripsi: *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020).
- Nedia Marpita Sari, Skripsi: *Pola Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).
- Rahma Fitri Awal. (2020). “*Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” (*Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas*). TARBIYAH ISLAMIYAH, Volume 10, Nomor 2, Juli-Desember 2020
- Muhammad Yunus, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap)*, Jurnal Al-Ishlah, 15(2), Desember 2017.

- Sutardjo Adikusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 56.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabeta,2004), hlm. 117.
- Lubis dan Zubaidi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008)
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996) hlm : 153.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 68.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm :168.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2004),
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, hal. 1722.
- Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1 (2), 2016, hal. 188
- Ahmad Syarif Yahya, (2017), *Ngaji Toleransi*, Jakarta: PT Gramedia, hal. 2.
- Dwi Ananta Dewi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), hal. 2.

- Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di Sekolah)*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 150
- Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unnissula Press, 2013), 15.
- Faridi, "Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah," *Jurnal Progresiva* 5 no.1 (2011): 1.
- Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)," *Jurnal Al-Islah* XV no.2 (2017):175.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.
- Bambang Samsul Arifin dan Rusdina, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 212.
- Abdul Majiid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), 14.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 75-82.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), 56.
- A.H. Choiron, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010): 140

- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 11-12
- Sri Mawarti, "*Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam*," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017): 80.
- Sri Mawarti, "*Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam*," 80
- Al Qur'an, Al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar*, (Bandung: Jabal, 2010), 517.
- Sri Mawarti, "*Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam*," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017): 78
- Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 28.
- Endang Purwaningsih, "*Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1705.
- Dwi Ananta Devi, *Toleransi beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), 2.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014). Hal,53.

- Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal, 51.
- Darmayati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, “Cakrawala Pendidikan Nomer 3, Tahun XIV, November 1995”, h. 51-63.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, Ciptapustaka Media, 2014. 104
- Bader Ali Almutairi, Mohammad Abd-alkarim Alraggad, dan Mohammad Khasawneh, “*The impact of Servant Leadership on Organizational Trust: The Mediating Role of Organizational Culture*,” *European Scientific Journal ESJ* 16, no. 16 (2020): 1–10.
- Syeh Hawib Hamzah, “*Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik*,” *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (2012): 1–22.
- Nusi Nuswantari, jurnal: “*Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar*”
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 135- 138.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310-312
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 329.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 334.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 338.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 341.
- Zulyadain, *Op.Cit, hal. 27.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd.M.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Kepala Sekolah SDN Tegaron 01

II. DAFTAR PERTANYAAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM
MATA PELAJARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN TEGARON 01**

1. Apakah bapak/ibu menyetujui adanya kebijakan penanaman toleransi kepada siswa sekolah dasar?

Jawab: Sangat setuju, karena disitu nanti anak anak itu bisa membedakan sikap toleransi baik yang seagama maupun yang beda agama, karena di SDN Tegaron 01 ini tidak hanya umat muslim saja tetapi ada dua orang siswa beragama kristen(non muslim).

2. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kebijakan penanaman toleransi sejak sekolah dasar?

Jawab: Bagi saya sangat penting, jadi nanti bisa digunakan untuk kehidupan kedepannya dan juga dalam lingkup masyarakat. Jadi kalau sudah ditanamkan sejak dini, nanti anak-anak sudah terbiasa dan bergaul dengan teman yang berbeda agama itu anaknya sudah terbiasa dan sudah bisa menyesuaikan diri

3. Apakah kebijakan mengenai penanaman toleransi di SDN Tegaron 01 sudah maksimal?

Jawab: Belum maksimal, untuk PAI itu sudah ada gurunya tetapi di SDN Tegaron 01 ini ada dua agama yaitu pendidikan agama islam dan dan pendidikan agama kristen. Kalau pendidikan agama kristen itu dua tahun lalu ada gurunya,

tetapi mutasi dan itu bukan murni guru pendidikan agama kristen. Karena di kecamatan Banyu Biru ini guru pendidikan agama kristen itu cuman ada satu, jadi dua puluh tiga sekolah itu yang punya guru agama lengkap yaitu cuman satu sekolah di SDN lain. Jadi untuk penanaman toleransi di SDN Tegaron 01 ini belum maksimal karena tidak dipegang langsung oleh guru pendidikan agama kristen murni, tapi toleransi yang kita kembangkan itu kita usahakan semaksimal mungkin.

B. Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Mahfudhoh, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru PAI SDN Tegaron 01

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang ibu ketahui tentang toleransi?
Jawab: Toleransi tentunya menghargai, menghormati perbedaan antara siswa/i yang satu dengan siswa

yang lain dan juga menghargai perbedaan agama yang satu dengan agama yang lainnya.

2. Pentingkah mengajarkan tentang toleransi

Jawab: Sangat Penting. Mengajarkan toleransi sejak sekolah dasar membawa banyak sekali manfaat yang signifikan, terutama dalam bagaimana siswa/i akan berkembang dan memberikan contoh yang baik didalam masyarakat.

3. Apakah ibu menuliskan dalam rpp?

Jawab: Iya pasti, masuk dalam materi toleransi bergama yang terdapat di surat Al-kafirun.

4. Apakah ibu menyampaikan toleransi dalam tema pembelajaran?

Jawab: iya, terutama dalam materi surat Al-kafirun. Yaitu arti dari ayat ke-enam yaitu bagimu agamamu dan bagiku agamaku.

5. Apakah dalam model pembelajaran yang bapak/ibu guru buat dalam pembelajaran berkaitan dengan penanaman toleransi?

Jawab: pbl(problem based learning)

6. Jika ada kaitanya bagaimana model pembelajaran tersebut?

Jawab: modelnya dengan cara berkelompok, siswa dituntut menemukan suatu masalah dalam materi yang saya paparkan. Siswa akan mencari solusinya sendiri dengan cara mereka sendiri, dengan itu siswa/i bisa lebih paham dalam melaksanakan proses belajar mengajar

7. Bagaimana metode/strategi yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran penanaman toleransi?

Jawab: Metode PBL, yaitu metode yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi.

8. Apakah metode yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran penanaman toleransi sudah maksimal?

Jawab: Tidak sempurna, tetapi dengan metode itu siswa/i lebih mudah memahami dan bisa dikatakan lebih baik karena siswa/i tersebut mencari pokok permasalahan sendiri. Dengan metode seperti itu bisa dikatakan pembelajaran menjadi lebih efektif

9. Apakah para siswa antusias dengan metode yang

bapak/ibu gunakan?

Jawab: Sangat antusias tidak, tetapi siswa/i lebih bisa aktif lagi dan bisa memahami pembelajaran dengan mudah.

10. Apakah metode yang digunakan berbeda kepada murid yang berbeda agama?

Jawab: Tidak, semua sama. Tetapi kalau dengan siswa/i yang berbeda agama itu mungkin lebih intens kependekatan saja, agar mereka bisa belajar dengan lebih nyaman

11. Media apa yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran penanaman toleransi?

Jawab: media yang saya gunakan ya seperti melihat video edukasi tentang toleransi, yang dimana sang anak itu lebih mudah tertarik dengan adanya bantuan media tersebut.

12. Apakah media yang digunakan berbeda kepada murid yang berbeda agama?

Jawab: Tidak, siswa/i non muslim juga boleh mengikuti atau melihat media yang saya ajarkan. Karena saya sudah mempersiapkan media yang pas dan tidak berpihak kemanapun, dengan itu siswa/i bisa belajar bersama dengan nyaman dan aman.

13. Pendekatan apa yang dilakukan guru untuk menanamkan toleransi kepada siswa?

Jawab: Mungkin pendekatan yang lebih dekat, karena siswa/i tersebut butuh pendengar yang baik. Segala bentuk curhatan atau cerita kita dengarkan dengan baik dan memberikan saran yang baik pula.

14. Apakah pendekatan tersebut bisa mencegah terjadinya intoleransi?

Jawab: InsyaAllah bisa, karena kita selalu memberikan pengajaran yang baik dan sesuai terhadap siswa/i agar senantiasa saling menghormati terhadap apa yang terlihat didalam sekolah maupun diluar sekolah.

15. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengevaluasi siswa tentang penanaman toleransi?

Jawab: kalau di dalam sekolahan itu kita masih bisa memantau, tetapi saya mendapatkan informasi dari teman tentang apa yang terjadi diluar sekolah mungkin itu evaluasi saya agar lebih mendekatkan diri kepada siswa/i.

16. Jika ada apakah hasil dari evaluasi tersebut sudah maksimal untuk meningkatkan penanaman toleransi?

Jawab: Kalau bicara maksimal belum sempurna, tetapi kita sebagai guru tetap terus berusaha untuk melakukan hal agar siswa/i itu selalu bersikap saling menghargai dan tidak saling mencela

17. Apakah ada pelajaran selain PAI yang berkaitan dengan penanaman toleransi?

Jawab: Setahu saya itu adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang didalamnya terdapat materi tentang Bhineka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua) yang artinya kita hidup saling berdampingan dan perbedaan itu indah.

18. Pelajaran apa saja yang bapak ibu guru kaitkan dengan penanaman toleransi

Jawab: Yaitu tadi Pendidikan Kewarganegaraan contohnya, tetapi kami selaku guru apapun itu tetap harus memberikan pelajaran saling menghargai agar suatu proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan tuntas.

19. Apakah pelajaran tersebut meningkatkan rasa toleransi para siswa?

Jawab: Iya, karena fakta langsung siswa/i bisa belajar dengan tenang, nyaman, dan fokus.

20. Faktor Pendukung dan Penghambat apa dalam

Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SDN Tegaron 01?

Jawab: Ada beberapa kasus yaitu murid kususnya non muslim masih belum paham tentang makna toleransi. Contohnya, setiap berdo'a siswa tersebut seperti tidak tenang, seperti tutup telinga dan lain-lain. Dengan hal tersebut ditakutkan akan terjadinya disintoleransi di kelas tersebut.

Sarana dan prasarana sekolah masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut berupa mushola belum layak pakai yang dapat dimanfaatkan menjadi pusat dakwah dan penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah. Belum jadinya mushola ini cukup menghambat jalannya proses penanaman nilai-nilai toleransi dikarenakan mushola sendiri selain sebagai tempat ibadah juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa. Guru dapat mengajarkan arti dari perbedaan dalam hal tata cara beribadah secara langsung kepada siswa di mushola. Dengan adanya mushola juga guru dapat menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan lebih leluasa. Oleh karenanya peran mushola dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa.

C. Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Angga dan Firda
2. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
3. Jabatan : Siswa/i SDN Tegaron 01

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa pemahaman ananda tentang penanaman Toleransi?

Jawab:

- a. Angga: Toleransi adalah sikap saling menghargai terhadap orang lain yang berbeda agama
- b. Firda: Toleransi adalah sikap saling menghormati orang lain, serta tidak saling mencela dan menghina orang yang terlihat berbeda dimata kita

2. Apakah ananda menerima teman yang berbeda dengan anda?

Jawab:

- a. Angga: iya, saya tidak membeda-bedakan teman karena kita dikelas harus jadi orang baik dan menjaga kekompakan
- b. Firda: Iya, karena saya sudah berteman dengan orang yang berbeda agama dari kecil. Sampai saat sekarang berteman seperti biasa tanpa memandang agama

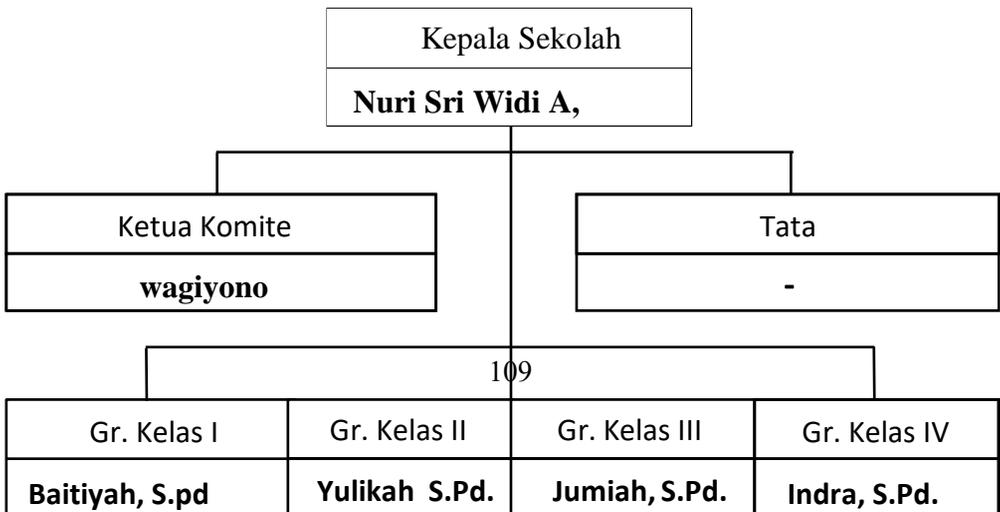
3. Apa yang ananda terima dalam pelajaran tentang penanaman toleransi yang bapak/ibu guru ajarkan?

Jawab:

- a. Angga: Guru mengajarkan saya tentang cara menghormati orang lain baik itu dari agama, budaya, dan sosialnya. Karena indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua)
- b. Firda: Guru memberikan saya pembelajaran toleransi yang menarik. Yaitu dengan cara mencontohkan perilaku jika berkunjung ketmpat yang baru, bagaimana tindakan yang seharusnya dilakukan. Jadi dengan itu saya dapat memahami dan menjalani dikehidupan saya sehari-hari

D. Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI



E. Lampiran 5

KEADAAN GEDUNG/RUANG (SARANA/PRASARANA)

No	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Belajar	6	-	-	6
2	Mebeler				
	a. Meja + Kursi Murid	62	12	-	74

	b. Meja + Kursi Guru + KS	25	-	-	25
	c. Almari Kelas	6	-	-	6
3	Urinoir / KM. WC	3	-	-	3
4	Rumah Dinas				
	a. Rumah Kepala SD	-	-	-	0
	b. Rumah Guru SD	-	-	-	0
	c. Rumah Penjaga SD	-	-	-	0

F. Lampiran 6

Surat Izin Riset:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3499/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023 30 Agustus 2023
Lamp : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Joko Nur Nopri Hanto
NIM : 1903016011

Yth.
Kepala Sekolah SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Joko Nur Nopri Hanto
NIM : 1903016011
Alamat : Srikaton Timur I no 60 RT05 RW05, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
Judul skripsi : ***"PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TEGARON 01 KABUPATEN SEMARANG"***

Pembimbing :
1. Ahmad Muthohar, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 07 hari/bulan, mulai tanggal 31 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 06 September 2023
Demikian atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. STABEUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

G. Lampiran 7

Surat hasil riset dari SDN Tegaron 01 Kabupaten Semarang:



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SEKOLAH DASAR NEGERI TEGARON 01
Alamat: Jln. Karang Bawang Ds Tegarun Kec. Banyubiru E-3 50664

Nomor : 423.4/022/2023

Tegarun, 31 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : Pemberian Ijin

Kepada Yth
Dekan Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang
Di tempat

Memperhatikan Surat Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang nomor 3499/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023 tertanggal 30 Agustus 2023 perihal Permohonan Ijin Riset di SDN Tegarun 01 Banyubiru.

Dengan ini memberikan ijin kepada :

1. Joko Nur Nopri Hanto NIM 1903016011

Untuk Penelitian sebagai penyusun skripsi di SDN Tegarun 01 Banyubiru Tahun pelajaran 2023/2024 dengan judul skripsi :

"PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TEGARON 01 KABUPATEN SEMARANG"

Penelitian dilaksanakan pada : 31 Agustus -2 September 2023.

Demikian surat ijin ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

Nuri Sri Widi Astuti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19771002 200902 2 001

Dipindai dengan CamScanner

H. Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tegaron 01



Observasi proses belajar mengajar mata pelajaran PAI



Wawancara dengan Guru PAI SDN Tegaron 01



Wawancara dengan siswa/i SDN Tegaron 01



Kondisi bangunan SDN Tegaron 01



Kondisi bangunan SDN Tegaron 01

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Joko Nur Nopri Hanto
2. Tempat Tanggal Lahir : Dharmasraya, 25 November 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. No. HP : 082285158860
7. Alamat : Prov.Sumbar, Kab. Dharmasraya,
Kec. Sitiung, Desa. Sungai Duo
8. Email : joko789q@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN : SDN 18 Sitiung (2013)
2. SMP : SMPN 1 Sitiung (2016)
3. SMA : SMAN 1 Sitiung (2019)

Pengalaman Organisasi

1. UKM TSC

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

